

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam rangkaian bab yang terkait dengan “Sejarah Kitab Maulid al-Barzanji serta Perkembangan Pembacaannya di Cirebon abad ke20” dapat ditarik kesimpulan, diantaranya:

1. Awal-mula kitab al-Barzanji di Indonesia yakni dibawa oleh saudagar Arab atau orang Indonesia yang telah menjalankan ibadah Haji atau pun yang menuntut ilmu di Negeri Arab seperti Syekh Nawawi al-Bantani yang telah mensyarahi kitab al-Barzanji, serta walisongo yang telah menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa melalui saluran seni dan budaya, pondok-pondok Pesantren, masjid/langgar dan keraton.
2. Dalam pembacaan kitab Maulid al-Barzanji di Cirebon yakni menggunakan beberapa variasi irama diantaranya lagu *Rekby* (perlahan), *Hejaz* (menaikan tekanan), *Ras* (lebih keras dari *Hejaz*), *Husain* (dengan tekanna suara yang tenang), *Nakwa* (lebih tinggi dari *Ras*), dan *Masyry* (dilantunkan dengan suara yang lembut serta perasaan yang mendalam), selain pada bacaannya yang variatif, sampai saat ini tradisi pembacaannya masih dilakukan di pondok-pondok pesantren yaitu Buntet dan Babakan Ciwaringin juga masih dilakukan di keraton-keraton yang masih ada di Cirebon terutama pada perayaan maulid Nabi Muhammad SAW setiap tanggal 12 Rabiul Awwal pada setiap tahunnya. Nama Lain dari Kitab al-Barzanji adalah marhabanan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang sejarah Kitab Maulid al-Barzanji, bahwasanya antara ditetapkannya maulid dengan pembuatan kitab al-Barzanji memiliki rentang waktu yang berbeda, artinya sebelum dibuatnya kitab al-Barzanji terdapat Dibaan yang lainnya yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Dalam hal ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk kedepannya serta memberi manfaat sebagai penambah wawasan keilmuan.

